

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PELAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN IPA BERDASARKAN KURIKULUM 2013
SMPN 2 LENGAYANG**

**PERCEPTION OF CLASS VIII STUDENTS ON THE
IMPLEMENTATION OF A SCIENCE LEARNING PROCESS BASED
ON CURRICULUM 2013 SMPN 2 LENGAYANG**

Destaria Sudirman^a, Rivo Juita Sudirman^b

Dosen Pendidikan Biologi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi^a, Guru SMAN 2 Lubuk Basung^b

Email: rhiasudirman@gmail.com^a, rivojuitasudirman1989@gmail.com^b

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dalam kegiatan inti terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa Kelas VIII terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang datanya diperoleh melalui angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 2 Lengayang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Cluster Random Sampling*, dimana setiap kelas diambil 30% dari total jumlah siswanya. Data yang didapat diolah dengan menggunakan teknik persentase (%). Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang secara keseluruhan adalah cukup dengan persentase yaitu sebesar 77,09%. Dari lima kegiatan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat dua kategori yaitu baik dan cukup. Dimana yang memiliki kategori baik yaitu pada kegiatan mengamati saja, sedangkan yang memiliki kategori cukup yaitu pada kegiatan menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci: Persepsi; Pembelajaran IPA; Kurikulum 2013

ABSTRACT

Curriculum 2013 is a curriculum that emphasizes the modern pedagogik dimension of learning is to use a scientific approach. The learning process is based on the curriculum in 2013 in five core activities consist of the following principal activities of the learning experience to observe, ask, gather information, associates, and communicate. Curriculum 2013 aims to strike a balance between knowledge, attitudes, and skills for learners. The purpose of this study is to determine how students' perceptions of Class VIII of the implementation of the learning process based on the IPA curriculum in 2013 SMPN 2 Lengayang. This research is descriptive data obtained through questionnaires (questionnaires) were given to students of VIII SMPN 2 Lengayang. The sampling technique used was cluster random sampling technique. where each class is taken 30% of the total number of students. The data obtained were processed using techniques percentage (%).

Based on the analysis of data obtained from the research is that students' perceptions of class VIII on the implementation of the learning process based on the biology curriculum in 2013 SMPN 2 Lengayang as a whole is simply the percentage that is equal to 77,09%. Of the five activities in the learning process based on the curriculum of 2013, there are two categories: good and sufficient. Where that has both categories, namely the activities of observed and which have enough category on the activity ask, associate, collecting and communicating information.

Keywords: *Perception; IPA learning; Curriculum in 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran, dibutuhkan adanya suatu pedoman atau petunjuk serta arahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dimana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pendidikan diperlukan adanya suatu kurikulum yang bisa membantu kelancaran dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya (Sanjaya, 2008). Kurikulum tersebut harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman oleh generasi muda dalam proses pembelajaran pada saat sekarang ini yaitu kurikulum 2013 (Sunarti 2014). Kurikulum 2013 ini merupakan bentuk penyempurnaan atau pengembangan dari kurikulum KTSP.

Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran siswa lebih ditekankan untuk memiliki pengetahuan yang tinggi tanpa terlalu memikirkan keterampilan maupun sikap siswa, dengan kata lain lebih terpusat pada pengetahuan siswa. Dalam proses pembelajaran kurikulum KTSP, tahapan kegiatan inti hanya terdiri atas 3 yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum KTSP siswa sudah dituntut untuk aktif. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa sudah dapat menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softkill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan, atau disebut juga dengan 5 M. Dimana kegiatan mengamati tahap awal dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik. Mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Dan guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No. 81A Th. 2013). Contoh mengamati yaitu Siswa difasilitasi untuk membaca sumber dari buku

siswa (mengamati fakta, mengamati konsep, mengamati prinsip, mengamati proses, mengamati prosedur di dalam buku siswa).

Tahapan pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik kedua yaitu menanya. Menanya melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik (Permendikbud No. 81A Th. 2013). Contoh menanya yaitu Siswa menanyakan fenomena-fenomena yang tidak diketahuinya dalam langkah mengamati obyek. Tahap ketiga mengumpulkan informasi yaitu melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud No. 81A Th. 2013). Contoh mengumpulkan informasi yaitu Siswa membaca sumber lain selain buku teks.

Tahapan pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik keempat yaitu mengasosiasi/mengolah informasi ini melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan (Permendikbud No. 81A Th. 2013). Tahapan pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik terakhir Mengkomunikasikan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Permendikbud No. 81A Th. 2013). Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahapan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan lainnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Contoh kegiatan mengkomunikasikan yaitu Menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara multi media.

Melalui pendekatan itu diharapkan nantinya siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Siswa juga akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zaman (Sunarti 2014). Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softkill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan. Pola pikir dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dapat memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pola pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran siswa aktif. Siswa dapat mencari dan menemukan sendiri melalui pendekatan saintifik, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian siswa dapat memperoleh ilmu dari siapa saja dan darimana saja yang dapat dihubungi termasuk diperoleh melalui internet (Yusa 2013). Tujuan dari Kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yaitu criteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam kurikulum

2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada kurikulum KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang system penilainya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi (Sunarti 2014): 3).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kurikulum SMPN 2 Lengayang, didapatkan informasi bahwa SMPN 2 Lengayang telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Guru dan Siswa telah diberi pemahaman mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhamidah, Dantes, and Lasmawan 2014) dengan judul upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013, diketahui proses pembelajaran melalui pendampingan dengan tehknik *workshop* dan kunjungan kelas, berupa observasi, diskusi klinis, pemodelan dan *peerteaching* dapat meningkatnya hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Karena dalam proses pembelajaran siswa bias menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam memimplementasikan kurikulum 2013 ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 ini semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi tentang kurikulum 2013. Sedangkan factor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 para guru masih belum mampu menerapkan sepenuhnya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang lama. (Qomariyah 2014), melaporkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran lama, kemampuan para siswa yang berbeda-beda, dan sarana prasana yang masih kurang. Berdasarkan paparan inilah, maka penulis melakukan penelitian tentang “Persepsi siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Triantono 2014). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Lengayang yang berjumlah 162 orang yang tersebar dalam 7 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Cluster Random Sampling*. dimana setiap kelas diambil 30% dari total jumlah siswanya (Arikunto 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dimana kisi-kisi pada **Tabel 1** dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban tersebut pada pernyataan positif akan diberi skor berurutan yaitu 5,4,3,2,1 sedangkan pada pernyataan negatif diberi skor berurutan 1,2,3,4,5.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
Persepsi Siswa MIPA Kelas X Terhadap Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013	1. Mengamati	1-8	8
	2. Menanya	9-16	8
	3. Mengumpulkan informasi	17-24	8
	4. Mengasosiasikan	25-32	8
	5. Mengkomunikasikan	33-40	8
Jumlah			40

Sebelum angket ini digunakan, maka terlebih dahulu divalidasi oleh validator yaitu 3 orang dosen dan 1 orang guru. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruksi. Sebuah angket memenuhi validitas isi dan konstruksi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan dan validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam indikator (Arikunto 2009). Selanjutnya data yang diperoleh dari instrument penelitian diolah dengan menggunakan teknik persentase (%) (Purwanto 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui kasus tergantung pada kemampuan guru untuk memilih dan mengekspos kasus berbasis biologis atau masalah di masyarakat (Suwono et al. 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik persentase (%) dilihat dari jawaban angket responden yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Lengayang mengenai “Persepsi siswa kelas VIII SMPN 2 Lengayang Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013” dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Berdasarkan data hasil penelitian dari 5 kegiatan pada tahapan kegiatan inti dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat 2 kategori persepsi siswa yaitu kategori cukup dan baik. Untuk kategori baik berada dalam rentang 80-89%, dimana untuk kategori baik ini terdapat pada satu kegiatan yaitu kegiatan mengamati 80,26%. Sedangkan untuk kategori cukup berada dalam rentang 65-79%, Dimana untuk kategori cukup ini terdapat empat kegiatan yaitu menanya 75,51%, Mengumpulkan Informasi 76,07%, Mengasosiasikan 76,43% dan Mengkomunikasikan 77,29%

Tabel 2. Pengelompokan Data Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator

No	Item Instrumen	Indikator	Jumlah Skor Item (R)	Jumlah Skor Max (N)	Persentase	Kategori
1	1 – 8	Mengamati	1573	1960	80,26%	Baik
2	9 – 16	Menanya	1480	1960	75,51%	Cukup
3	17 – 24	Mengumpulkan Informasi	1489	1960	76,07%	Cukup
4	25 – 35	Mengasosiasikan	1498	1960	76,43%	Cukup
5	33 – 40	Mengkomunikasikan	1515	1960	77,29%	Cukup
Persepsi Siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013			7.555	9.800	77,09 %	Cukup

Untuk kategori baik berada dalam rentang 80-89%, dimana untuk kategori baik ini terdapat pada satu kegiatan yaitu kegiatan mengamati 80,26%. Pada kegiatan ini kesungguhan siswa terlihat dalam melihat, menyimak, dan mendengar penjelasan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi paham dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian saat mengamati objek yang diperlihatkan oleh guru dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias menjadi pembelajaran bermakna. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 81A Th. 2013, bahwa mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Dan guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Pada kegiatan mengamati ini, siswa difasilitasi dan dibimbing untuk melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari berbagai sumber belajar untuk menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip, proses atau prosedur tentang dan atau konten yang terkait dengan hal yang sedang dipelajari (Yusa 2013).

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan kegiatan mengamati (observasi) peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Mulyaningsih 2015). Hal senada pernyataan (Abidin 2018), Kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti: menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang. Biaya dan tenaga relatif banyak, dan apabila tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk kategori cukup berada dalam rentang 65-79%, dimana untuk kategori cukup ini terdapat empat kegiatan yaitu menanya 75,51%, Mengumpulkan Informasi 76,07%, Mengasosiasikan 76,43% dan Mengkomunikasikan 77,29%. Dari empat kegiatan yang memiliki persentase paling rendah adalah kegiatan menanya 75,51%. Hal ini belum terbiasanya siswa mengemukakan pertanyaan maupun pendapat dalam proses pembelajaran akibat dari metode pembelajaran konvensional selama ini yang diterapkan pada proses pembelajaran. Dimana siswa hanya menerima informasi dari guru, dan hanya guru yang bertanya kepada siswa. Menanya melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan suatu tahapan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan apa saja yang telah siswa baca, simak, lihat, dengar dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih keingintauan atau kemampuan siswa dalam proses pembelajaran serta mengharapkan siswa mampu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan dimengertinya dalam kegiatan proses pembelajaran (Fitria 2017).

Pada kurikulum 13 dituntut guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik (Fitriany 2015). Karena bertanya bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis. Sehubungan dengan hal ini Daryanto menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya; guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa saja yang telah amati, disimak, dibaca atau dilihat (Kusnadi 2015).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum mengenai persepsi siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 di SMPN 2 Lengayang termasuk kategori cukup dengan persentase 77,09 %. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran IPA di kelas VIII SMPN 2 Lengayang telah terlaksana berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sesuai dengan Permendibud Nomor 81A tahun 2013 dalam (Yusa 2013) bahwa proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdiri atas 5 pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan 5M pada pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang secara keseluruhan adalah cukup dengan persentase 77,09%. Dari lima kegiatan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat dua kategori yaitu baik dan cukup. Dimana yang memiliki kategori baik yaitu pada kegiatan mengamati sedangkan kategori cukup pada kegiatan menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2018. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama. Refika Aditama.*
- Arikunto, Suharsimi. 2009. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)."
- Arikunto, Suharsini. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.. 2013." *Manajemen Penelitian.*
- Fitria. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di MIN Lambaro Aceh Besar." 1–14.
- Fitriany, Rizka Ayu Mei. 2015. "Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi Dan Cara Pemecahannya Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas X SMA Negeri Se-Kota Lamongan."
- Kusnadi, Asep. 2015. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti."
- Mulyaningsih, Tri. 2015. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015."
- Nurhamidah, S., N. Dantes, and W. Lasmawan. 2014. "Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan Pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap GuruâGuru Kelas I Dan Kelas Iv Sd Di Kecamatan Denpasar Barat. Tesis, Singaraja: Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pen." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4(1):123510.
- Purwanto, N. 2013. "Pengajaran, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Qomariyah, Qomariyah. 2014. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 2(1):37076.
- Sunarti, Selly Rahmawati. 2014. "Penilaian Dalam Kurikulum 2013." *Yogyakarta: CV Andi Offset.*

- Suwono, H., H. E. Pratiwi, H. Susanto, and H. Susilo. 2017. "Enhancement of Students' Biological Literacy and Critical Thinking of Biology through Socio-Biological Case-Based Learning." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6(2):213–22. doi: 10.15294/jpii.v6i2.9622.
- Triantono. 2014. "Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group."
- Yusa, Manickam B. 2013. "Aktif Dan Kreatif Belajar Biologi 1 Untuk Kelas X SMA/MA Peminatan MIPA."